

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus. Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan juga merupakan sesuatu yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pada diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan.²

Menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya:

“Pendidikan berguna untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dari berbagai kemampuan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

² Akhmat Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).”³

Menurut konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat baik dari Alquran maupun Hadist yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman: jika diperintahkan kepadamu rengganglah di dalam majelis, maka rengganglah, niscaya Allah melapangkan bagimu. Dan jika diperintahkan: Bangunlah kalian, maka bangunlah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu.”⁴

Dalil-dalil yang telah dituliskan di atas, merupakan sebagian kecil dari ayat Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu, semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Menurut Suharno pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi, atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Ditegaskan

³ Permendikbud No 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Tentang SMP Dan MTS

⁴ Salim Bahreisy, *Terjemah Alqur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal.544

pula oleh Quisumbing, dalam Djemari Mardapi, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Sehingga dari penuturan para ahli diatas sudah sangat jelas bahwa pendidikan menjadikan manusia seutuhnya baik secara lahiriah maupun batiniah. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang tersebut, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, bahkan untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini.⁵

Pendidikan meliputi segala usaha yang dilakukan dalam hal mendidik. Pengajaran salah satu segi pendidikan. Pengajaran merupakan salah satu alat usaha dari pendidikan keseluruhan. Jadi, pendidikan lebih luas dari pada pengajaran, yang terpenting bagi kita adalah memahami bahwa setiap orang yang berusaha “mendidik” anak-anak dilakukan dengan “mengajar” kan sesuatu perbuatan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya kepada anak didiknya.⁶ Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, yaitu guru yang profesional. Menurut Udin Syaefudin, guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar agar efektif dan

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 10

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 150-151

efisien.⁷ Menurut Aqib mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang atau tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar peserta didik secara utuh, tepat, dan baik.⁸

Berdasarkan penuturan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini terletak pada proses pembelajaran yang belum efektif dan efisien, terbukti dalam pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, selain itu terkadang siswa lebih banyak bermain bersama teman sebangku dari pada mendengarkan materi yang disampaikan guru, ada juga siswa yang kurang fokus pada materi yang sedang dijelaskan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif dan efektif. Dari beberapa permasalahan pembelajaran dikelas tidak hanya bersumber dari satu pihak yaitu siswa, tetapi ada faktor lain timbulnya permasalahan tersebut yaitu guru.

Guru merupakan faktor utama adanya proses pembelajaran, kendala lain dalam proses pembelajaran juga terletak pada guru. Guru melakukan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dan cara pengajaran yang sama, keadaan tersebut akan

⁷ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55

⁸ Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovative)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 67

memicu rasa jenuh dan bosan. Dalam kegiatan belajar mengajar pun kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh siswa sehingga mengganggu proses belajar mereka. Dalam lingkungan pendidikan modern saat ini, permasalahan tersebut sesuai dengan penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang menjadi salah satu persoalan yang sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa cara sebagai metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian yang mempertahankan berdalih, bahwa ceramah lebih banyak dipakai sejak dulu dan dalam setiap pertemuan di kelas guru tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Solusi untuk menangani permasalahan pada proses pembelajaran tersebut yaitu keterampilan yang dimiliki oleh guru, guru tetap dapat menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dapat dipadukan dengan ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, guru juga dapat menyempurnakan metode ceramah dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran guna mengatasi kesenjangan pada metode pembelajaran ceramah.⁹ Keterampilan mengajar guru sendiri merupakan kemampuan atau keterampilan bersifat khusus yang dimiliki oleh seorang pendidik baik ia guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar

⁹ Rizka Nurrohrawati, Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII G SLTP Negeri 13 Malang, Skripsi Jurusan Tarbiah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2011

mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien¹⁰. Keterampilan guru dalam mengajar yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah, penggunaan metode dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik. Karena itu, keterampilan menggunakan metode pembelajaran adalah sangat penting bagi guru madrasah ibtdaiyah dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajarnya yang lebih baik.

Pada dasarnya guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan metode “Nasution dalam bukunya tehknologi pendidikan menyatakan: menurut penelitian para ahli teknologi pendidikan tidak hanya ada satu jenis metode belajar, tetapi ada bermacam-macam jenis, tidak ada satu metode mengajar yang serasi bagi semua jenis belajar.¹¹ Salah satu metode yang banyak di gunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah, mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan

¹⁰ Fitri Wijarini dan Silfia Ilma, *Analisi Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL*, dalam Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Vol 3, No.2 Tahun 2017, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/118223-ID-none.pdf> di akses 17 November 2019

¹¹ *Ibid.*

atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹² Sedangkan menurut Sholeh Hamid mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”¹³

Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.¹⁴

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa: “Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵ Peran guru di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum, jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi siswa. Perkembangan anak pada usia sekolah dasar masih memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan,

¹² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

¹³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya 2009), 138.

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)

karena pada umumnya anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk itulah dibentuk pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam pembahasan tematik itu dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹⁶

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Apalagi jika dilihat dari pakteknya, pembelajaran tematik merupakan mata pelajaran yang paling sering diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, bermakna bagi siswa, serta mengatasi rasa jenuh siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁷

MI Darussalam Campurdarat Tulungagung memiliki visi dan misi dalam mengembangkan program pendidikan, visi MI Darussalam yaitu “unggul dalam prestasi dan berakhlak islami” sedangkan misi MI Darussalam yaitu melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) secara efektif, mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat, mewujudkan peningkatan prestasi, kompetensi siswa, pembinaan minat seni dan olah raga, mewujudkan peningkatan prestasi, meningkatkan manajemen dan peran serta masyarakat, mengamalkan dan menyebarkan ajaran islam yang berfaham ahlusunnah wal

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

jama'ah ala Nahdatul Ulama'.¹⁸ Sesuai dengan misi MI Darussalam Campurdarat Tulungagung yaitu melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) secara efektif, peningkatan IMTAQ dan IPTEK dan mewujudkan peningkatan prestasi, terbukti dengan prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh para siswa seperti, menjuarai lomba pramuka, menjuarai olimpiade, menjuarai lomba membaca Al-Quran.¹⁹

Selain prestasi yang pernah diraih oleh para siswa dalam ajang perlombaan, misi madrasah juga diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara penerapan kemampuan dan keterampilan yang guru miliki seperti halnya penggunaan metode pembelajaran ataupun media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Campurdarat Tulungagung pada pembelajaran tematik ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas sering menggunakan metode pembelajaran ceramah.²⁰

Dengan ini peneliti mengetahui bahwa ada beberapa keterampilan mengajar guru dalam penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mana pada saat pembelajaran tematik berlangsung guru selalu menampilkan variasi ataupun ide-ide baru untuk pembelajaran, keterampilan menggunakan metode ceramah tersebut terdiri dari tiga komponen: (1) penggunaan metode ceramah bervariasi, (2) penggunaan variasi media pengajaran, (3) penggunaan variasi

¹⁸ Dokumentasi profil MI Darussalam Campurdarat Tulungagung pada 2 Maret 2020

¹⁹ Wawancara dengan ibu Maisaroh wali kelas IC MI Darussalam pada 2 Maret 2020

²⁰ Observasi kelas IC MI Darussalam Campurdarat Tulungagung pada 2 Maret 2020

pola interaksi antara guru dengan siswa, yang menunjang keinginan siswa untuk terus belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Pelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Campurdarat Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Dari fokus penelitian ini peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan variasi media pembelajaran guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung?

3. Bagaimana variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung .
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan variasi media pembelajaran guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Sebagai wawasan terhadap keilmuan dalam bidang pendidikan di jadikan sebagai salah satu teoritis terhadap pengayakan pemikiran pendidikan yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan kontruksi mengenai pemikiran kependidikan yang di cetuskan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan keterampilan guru yang dimiliki.

b. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Bahwa hasil kajian ini di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan guru sebagai acuan, yang mana nantinya bisa untuk latihan mengajar di dalam kelas, sehingga akan memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau

instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan refansi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di mengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh.²¹ Keterampilan mengajar guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 69.

menilai efektifitas pengajaran.²² Dalam penelitian ini guru menerapkan keterampilan mengajar dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah pada proses pembelajaran di kelas, diantaranya:

a. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi merupakan penggabungan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran tanya jawab (penugasan) dan metode pembelajaran diskusi.

b. Penggunaan variasi media pembelajaran.

Variasi media pembelajaran merupakan penggunaan beberapa media dalam pembelajaran seperti, media pandang, media dengar dan media taktil untuk mengatasi kebosanan anak didik.

c. Penggunaan variasi pola interaksi.

Variasi pola interaksi merupakan gambaran atau bentuk dari hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun hubungan siswa dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran di kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi/kemampuan guru yang dimiliki untuk menjadi guru profesional yang diterapkan pada proses pembelajaran yang diterapkan pada metode pembelajaran ceramah dan dikembangkan dengan penggunaan metode ceramah bervariasi, penggunaan variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi di kelas.

2. Metode Pembelajaran ceramah

²² Mas Roro Diah, *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0. hal 201

Motode pembelajaran ceramah yang dimaksud yaitu motode pembelajaran ceramah bervariasi, disebut ceramah bervariasi karena di dalam metode pembelajaran tersebut ada gabungan/kombinasi dari penggunaan motode pembelajaran metode ceramah dengan metode tanya jawab ataupun penugasan dan metode pembelajaran diskusi dengan penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan lisan maupun tulisan secara langsung terhadap siswa guna meningkatkan pembelajaran yang aktif di kelas.²³ Adapun karakteristik dalam metode pembelajaran ceramah bervariasi yaitu:

- a. Perhatian siswa terarah selama penyajian berlangsung.
- b. Penyajian materi pelajaran sistematis (tidak berbelit-belit).
- c. Merangsang siswa belajar aktif.
- d. Adanya timbal balik (*feed back*).
- e. Memberikan motivasi belajar

Jadi Mengajar dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi berarti memberikan suatu informasi secara lisan maupun tulisan dengan cara penggabungan beberapa motode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan jumlah biasanya lebih dari satu peserta didik dengan tujuan pembelajaran aktif dan efektif.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

²³ Eka agustina, *Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI IPS 4 Di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017*, (Bandung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017), hal. 18

Sedangkan tematik adalah suatu tema yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra maupun antar mata pelajaran. Sehingga pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan di dalam pembelajaran.²⁴ Dalam penelitian ini pembelajaran tematik di terapkan di kelas 1 semester II, pada tema 6 (Lingkungan Bersih Sehat dan Asri), sub tema 4 (Bekerja sama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan) pada pembelajaran 4 yang memuat 3 mata pelajaran yaitu:

- a. PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan), memuat materi tentang gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.
- b. Bahasa Indonesia, memuat materi tentang ungkapan terima kasih, permohonan maaf, ungkapan terima kasih dan pujian.
- c. SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), memuat materi tentang bahan alam dalam berkarya.

Dari ketiga mata pelajaran tersebut akan di ajarkan dalam satu pembelajaran yang penjelasannya secara sistematis dan terarah yang tercangkup dalam satu tema sehingga siswa tidak akan terasa bahwa dalam satu pembelajaran tersebut telah memuat tiga mata pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan pada satu tema tertentu, dengan mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan dan

²⁴ Iif Khoiru Ahmadi Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 191

pengetahuan di dalam pembelajaran, sehingga dalam satu pembelajaran siswa menguasai beberapa aspek yang yang termuat dalam satu tema.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.²⁵ Motivasi itu tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, kemudian motivasinya berkembang mengikuti aktivitas. Orang termotivasi bila ia percaya bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya dan hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.²⁶

Motivasi belajar timbul disertai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif.
- b. Peserta didik mempunyai tekak kuat untuk berusaha melakukan kegiatan yang positif.
- c. Peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas.²⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada hal yang lebih baik dengan di dorong dari keinginan peserta didik sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang positif.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158

²⁶ *Ibid*

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83

5. Kesimpulan

Analisis ketrampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi peserta didik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung merupakan keterampilan/kompetensi yang dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang telah di pilihnya yaitu pembelajaran ceramah bervariasi dengan di tambah penggunaan media dan pola interaksi yang bervariasi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, dan efektif serta menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal. Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini terdapat komponen-komponen yang meliputi halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. **Bagian inti.** Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-bab yang lebih rinci, antara lain:

a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi laporan peneliti yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun komponen-komponen bab ini meliputi: tinjauan mengenai keterampilan mengajar guru, tinjauan mengenai metode ceramah bervariasi, tinjauan mengenai variasi media pembelajaran, tinjauan variasi pola interaksi, pembelajaran tematik, tinjauan motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi rancangan penelitian dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data secara menyeluruh, adapun komponen-komponen dalam bab ini berisi kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang data atau hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan kondisi penelitian yang ada, serta

memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. dengan komponen yang berisi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini memuat pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada, memuat keterkaitan teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan, dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Pada bab ini meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di dapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

- 3. Bagian akhir.** Pada bab ini memuat tentang daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.